

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut John deRoche (dalam Poppy dan Rully, 2014, hlm. 30) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menjangkau data dan informasi yang akurat guna tercapainya tujuan penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok, dengan menggambarkan, mendeskripsikan, dan memamparkan lebih dalam mengenai pengaruh kognisi dan aspirasi masyarakat terhadap upaya percepatan penanggulangan COVID-19 di Cigugur Tengah Kota Cimahi. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menguji korelasi tiga variabel. Dengan mengetahui pengaruh antara Kognisi (X_1), Aspirasi masyarakat (X_2) dengan Penanggulangan COVID-19 (Y). Hal tersebut ditentukan peneliti untuk menangkap sebuah fakta permasalahan yang saat ini terjadi dilapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu, masyarakat Cigugur Tengah Kota Cimahi yang terdampak COVID-19.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukann di Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Nawawi (dalam Margono, 2010 hlm. 118) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah masyarakat Cigugur Tengah Kota Cimahi yang terdampak COVID-19. Kelurahan Cigugur Tengah terdiri dari 19 RW dan merupakan kelurahan yang paling padat penduduknya diantara kelurahan lain, data Badan Pusat Statistik tahun 2015 penduduk Cigugur Tengah berjumlah 49.313 jiwa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara garis besar, terdapat dua cara dalam teknik pengambilan sampel yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*, tetapi pada penelitian ini yang digunakan yaitu *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) *probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Margono (2004, hlm. 127) penggunaan teknik ini digunakan apabila populasi tidak terdiri dari beberapa individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk memutuskan masyarakat mana yang akan dijadikan responden, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan individu-individu yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini dapat digambarkan di bawah ini.

Tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah, dari jumlah populasi di Kelurahan Cigugur Tengah yaitu terdapat 19 Rukun Warga (RW) dan akan diambil 3 RW Secara Random:

Tabel 3.1
Tabel Populasi

No	RW	Jumlah Penduduk
1.	06	2129

No	RW	Jumlah Penduduk
2.	05	3900
3.	17	1223
Jumlah		7252

Tahap kedua yaitu menentukan individu, pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{7252}{1+7252(0.01)}$$

$$= 98,63$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 98,63 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 99 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99.

3.4 Definisi Operasional

Pada dasarnya variabel penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) merupakan berbagai bentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dikaji dan dipelajari, sehingga akan diperoleh informasi terkait hasil kajian tersebut yang nantinya akan ditarik kesimpulannya. Untuk lebih jelas mengenai variabel dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Variabel dan Definisi Operasional

Variable	Defiinsi Operasional	Dimensi	Indikator
1. Kognisi masyarakat (X₁)	Kognisi merupakan segala bentuk pengetahuan mengenai keadaan atau sesuatu hal.	1.1 Karakteristik virus corona	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis virus 2. Mekanisme penularan virus 3. Karakteristik klinis
		1.2 PSBB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembatasan pembelajaran di sekolah dan institusi pendidikan 2. Pembatasan aktivitas kerja ditempat bekerja 3. Pembatasan kegiatan keagamaan ditempat ibadah 4. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum 5. Pembatasan kegiatan sosial dan budaya 6. Pembatasan moda transportasi
2. Aspirasi masyarakat (X₂)	Aspirasi merupakan keinginan atau harapan individu dalam mencapai tujuan yang lebih baik dari sebelumnya	<ol style="list-style-type: none"> 2.1 Aspirasi postif 2.2 Aspirasi jauh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan 2. Tujuan yang hendak dicapai 3. Cita-cita
3. Penanggulangan COVID-19 (Y)	Penanggulangan COVID-19 adalah segala bentuk upaya masyarakat dalam mencegah dan pengendalian penyebaran virus corona.	3.1 Pencegahan level individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Kebersihan Personal dan Rumah 2. Peningkatan Imunitas Diri dan Mengendalikan Komorbid
		3.2 Pencegahan level masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembatasan Interaksi Fisik dan Pembatasan Sosial (Physical Contact/Physical Distancing dan Social Distancing) 2. Menerapkan Etika Batuk dan Bersin
		3.3 Partisipasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama fisik 2. Kerja sama non fisik

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah instrumen dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016, hlm.178) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur pengukuran, dimana digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dengan nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk variabel X dan Y. Skala *likert* digunakan peneliti untuk mengukur persepsi masyarakat terdampak COVID-19 di Cigugur Tengah Kota Cimahi.

3.5.1 Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk Variabel X dan Y. *Skala likert* digunakan peneliti untuk mengukur persepsi masyarakat Cigugur Tengah yang terdampak COVID-19 Selain itu, digunakan untuk mengetahui pengaruh kognisi dan aspirasi masyarakat terhadap upaya penanggulangan COVID-19. Setelah instrument dibuat maka dilakukan pengumpulan data yakni dengan menggunakan kuisisioner (angket). Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

a. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Jadi, kuisisioner ialah salah satu alat pengumpul data yang digunakan peneliti berupa pertanyaan maupun pernyataan. Kuisisioner (angket) ini dijadikan alat pengumpul data utama dalam mendukung penelitian ini. Penyebaran angket ini akan dilakukan ke sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepada 99 masyarakat di Cigugur Tengah Cimahi melalui bantuan *Googleform*.

3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk alat mengumpulkan data, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu kepada para ahli agar peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terdapat dalam angket tersebut dan para ahli akan memberikan beberapa saran atau masukan untuk perbaikan angket apabila terdapat

perbaikan. Setelah melakukan *expert judgement*, kemudian melakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisioner atau angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.5.3 Uji Validitas

Menurut Morissan (2015, hlm. 104) bahwa validitas dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah konsep yang akan diteliti sudah sesuai dengan kajian empiris. Dalam sebuah penelitian terdapat instrumen penelitian dan instrumen tersebut harus diuji ketepatannya sehingga apa yang akan diteliti tidak melebar ke pembahasan yang lebih luas.

1. Uji Validitas menggunakan Validitas Isi Aiken's V

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik Aiken's V yang diusulkan oleh Aiken pada tahun 1985. Statistik Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian dari panel ahli (*expert*) sebanyak jumlah *expert* terhadap suatu item, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam hal ini mewakili konstruk yang diukur berarti item yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperlakuannya, karena indikator keperilaku adalah penerjemah operasional dari atribut laten yang diukur. (Azwar, 2016, hlm. 114). Dalam hal ini peneliti melakukan validasi ke *expert judgement*, peneliti memilih panel ahli berjumlah 5 orang, secara rinci validator tersebut dapat dilihat tabel 3.3

Tabel 3.3

Validator *Expert judgement*

No	Validator	Asal Panel Ahli
1.	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah. M. Pd.	Dosen Penmas UPI
2.	Dr. Yanti Shantini, M.Pd	Dosen Penmas UPI
3.	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd.	Dosen Penmas UPI

2. Penilaian Validasi isi Aiken's V

Penelitian terhadap item dilakukan dengan cara memberikan angka antara (yaitu sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat relevan). Dimana para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Dan para ahli tersebut akan memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan

tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4

Ketentuan Skor Validitas Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Sumber : (Azwar, 2015, hlm.114)

Menurut Azwar (2015, hlm.115) pihak-pihak yang memberikan nilai di dalam sebuah penelitian disebut dengan validator yang merupakan para ahli yang memiliki kemampuan dalam memahami ketepatan dan kebenaran dari setiap item dengan indikatornya. Pada penelitian ini terdapat tiga orang ahli yang telah memberikan nilai.

Setelah semua penilaian selesai menilai seluruh item yang ada hasilnya sudah ditabulasi, komputasi Aiken's V untuk setiap item dapat dilakukan. Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Sumber : Azwar, S (2016, hlm.166)

Keterangan :

V = indeks validitas dari Aikens

S = r - 1o

1o = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai (validator)

Rentang angka V dapat diperoleh antara 0 sampai dengan 1 (Azwar, 2015, hlm.117). Angka tersebut bisa dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
0-0,33	Tidak relevan
0,34-0,67	Cukup relevan
0,68-1	Relevan

Sumber : (Azwar, 2015, hlm.117)

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik V dihitung menggunakan *Microsoft Excel 2010*, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variable	No. Item	Hasil V	Keterangan
Kognisi (X1)	1.	0.75	Relevan
	2.	0.83	Relevan
	3.	0.83	Relevan
	4.	0.92	Relevan
	5.	0.75	Relevan
	6.	0.75	Relevan
	7.	0.83	Relevan
	8.	0.83	Relevan
	9.	0.83	Relevan
	10.	0.83	Relevan
	11.	0.91	Relevan
Aspirasi Masyarakat (X2)	12.	0.67	Cukup Relevan
	13.	0.67	Cukup Relevan
	14.	0.75	Relevan
	15.	0.83	Relevan
	16.	0.83	Relevan
Penanggulangan COVID-19	17.	0.92	Relevan
	18.	0.92	Relevan

Variable	No. Item	Hasil V	Keterangan
(Y)	19.	0.92	Relevan
	20.	0.92	Relevan
	21.	0.75	Relevan
	22.	0.75	Relevan
	23.	1	Relevan
	24.	1	Relevan
	25.	0.92	Relevan
	26.	0.75	Relevan
	27.	0.67	Cukup Relevan
	28.	0.67	Cukup Relevan
	29.	0.75	Relevan
	30.	0.67	Relevan

Sumber : (Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil *expert judgement* (para ahli) dan uji validitas, instrument penelitian sudah layak digunakan untuk pengambilan data, namun peneliti mempertimbangkan saran dari dosen pembimbing dan validator untuk mendapatkan instrument penelitian yang layak dan tepat.

Adapun item yang harus diperbaiki, yaitu sebagai berikut :

- 2) Item no.8 : kalimat Pemerintah menghentikan sementara kegiatan ibadah di tempat umum ketika PSBB berlangsung. diganti dengan Pemerintah menghentikan sementara ibadah di tempat umum dan menganjurkan ibadah di rumah masing-masing ketika PSBB berlangsung.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Dalam melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya. Reliabilitas menurut Sumanto (2014, hlm. 81) adalah tingkatan pada mana suatu konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Sugiyono mengemukakan bahwa instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Reliabel suatu instrument, yang kemudian sudah dapat dipercaya maka akan memperoleh hasil yang dapat dipercaya juga. Reliabel

dapat disimpulkan artinya dapat dipercaya juga diandalkan sehingga beberapa kali digunakan hasilnya akan tetap sama atau konsisten.

Adapun rumus yang di gunakan oleh peneliti untuk mengukur reliabilitas adalah rumus Cronbach Alpha yaitu :

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2t} \right]$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien realibitas Alpha

K = jumlah butir soal

s^2 = varians butir soal

s^2t = varians total

Adapun nilai koefisien tingkat reabilitas yakni sebagai berikut :

Tabel 3.7

Uji Coba Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016, hlm.186)

Berikut ini adalah tabel 3.8 mengenai hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Statistic 20.6 *for windows*.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.411	3

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti menggunakan SPSS v.26.0, 2020)

Berdasarkan tabel 3.8, Diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0.411 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya tergolong kategori sedang.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ialah langkah awal untuk memulai sebuah penelitian dan merancang apa saja yang akan menjadi tujuan dari penelitian. Persiapan dalam penelitian ini yaitu menentukan fokus/sasaran utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan. Setelah menemukan masalah yang sesuai dengan di lapangan, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan dari penelitian ini yaitu sudah menggunakan bantuan dari keadaan/kenyataan yang benar-benar ada di lapangan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara menyebar angket menggunakan media *googleform* kepada masyarakat terdampak COVID-19 di Kelurahan Cigugur Tengah. Selain itu, peneliti berusaha untuk melakukan studi dokumentasi pada saat berlangsungnya pandemi COVID-19 kepada beberapa tokoh masyarakat.

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini, peneliti akan melakukan olah data menggunakan hasil dari kuesioner/*googleform* yang telah disebar kepada responden. Semua data dituangkan dan dipaparkan secara jelas dalam pembahasan penelitian yang kemudian nantinya akan diberikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016, hlm. 238) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk teknik dalam melakukan analisis data pada penelitian kuantitatif yaitu harus menggunakan statistik. Analisis data penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu statistik deskriptif untuk menggambarkan secara rinci apa yang ada di lapangan dan statistik inferensial untuk menarik kesimpulan dari data penelitian

yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan bantuan alat hitung *SPSS Statistic 20.6* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*.

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan skala pengukuran *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2016, hlm.168) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun nilai atau skor yang diberikan pada setiap pilihan jawaban pada angket yaitu sebagai berikut :

Rentang skala yang digunakan mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Adapun pilihan jawaban responden sebagai berikut:

1. Nilai STS mewakili jawaban sangat tidak setuju.
2. Nilai TS mewakili jawaban tidak setuju.
3. Nilai S mewakili jawaban setuju.
4. Nilai SS mewakili jawaban sangat setuju.

Dalam penelitian kali ini menggunakan dengan skala likert dengan interval empat, pilihan netral ditiadakan untuk mencegah tidak validnya suatu data.

Tabel 3.9

Pemberian Skor pada Skala Likert

Jawaban	Skor
4	4
3	3
2	2
1	1

Sumber : (Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2020)

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dengan jelas dan rinci sesuai fakta-fakta di lapangan.

a. Analisis Presentase

Analisis presentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis presentase ini digunakan untuk

menganalisis karakteristik peserta. Adapun rumus analisis persentase adalah sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase.

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden.

N = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden.

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut diklarifikasikan berdasarkan kategori yang tertera pada tabel 3.10

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Persentase

Interval nilai	Keterangan
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : *Riduwan (2008, hlm. 89)*

b. Skala Likert

Skala Likert ini digunakan untuk mendeskripsikan kognisi dan aspirasi masyarakat terhadap percepatan penanggulangan COVID-19. Untuk melihat hasil perhitungan yang diperoleh peneliti yaitu merujuk pada tabel interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.11

Interpretasi Skor

Rentang Nilai	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Sesuai
3,01-4,00	Sesuai
2,01-3,00	Sedang/Cukup Sesuai
1,01-2,00	Tidak Sesuai
0,01-1,00	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: *Sugiyono (2013, hlm.205)*

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Ghazali (2016:154).

2) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. (Ghozali, 2016, hlm. 103).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016, hlm. 134).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Penanggulangan COVID-19

a : Koefisien Konstanta

b₁,b₂: Koefisien regresi

X₁ : Kognisi

X₂ : Aspirasi Masyarakat

4. Analisis Korelasi

Uji korelasi (*korelasi pearson product*) bertujuan untuk mengetahui atau mencari arah dan kekuatan hubungan variabel independent (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Korelasi ini menggunakan perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian terjadi pada variabel (X_1, X_2) dan variabel (Y) baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan (X_1, X_2) dengan variabel (Y) atau menggunakan simpangan baku bersama (kovarian) rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai seperti dibawah yaitu sebagai berikut:

- $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna
- $r = 0$ artinya tidak ada korelasi
- $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel dapat menggunakan tabel Interpretasi nilai r yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12

Interprestasi Koefisien Kolerasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 –1,000	Sangat Kuat
0,60 –0,799	Kuat
0,40 –0,599	Cukup Kuat
0,20 –0,399	Rendah
0,00 –0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2013, hlm.81)

5. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (Hubungan) terhadap Y. Sedangkan menurut Ghozali (2013, hlm. 97) menjelaskan, koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien

determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (Hubungan) terhadap Y, hal tersebut dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Ridwan (2008, hlm. 139)

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai kuadrat koefisien

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel independent, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi parsial dengan mengkalikan nilai beta x zero order pada output spss yang diperoleh.

6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Statistik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Hipotesis nol adalah pernyataan bahwa tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik (data sampel). Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menunjukkan perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diwakili oleh H_0 , dan hipotesis alternatif diwakili oleh H_a . Sugiyono (2018, hlm. 242). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji f).

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2016: 97). Hipotesis dalam uji parsial yaitu sebagai berikut:
 $H_{a1} : b \neq 0$, Kognisi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Cigugur Tengah Kota Cimahi

$H_{01} : b = 0$, Kognisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Cigugur Tengah Kota Cimahi.

$H_{a2} : b \neq 0$, Aspirasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Cigugur Tengah Kota Cimahi

$H_{02} : b = 0$, Aspirasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Cigugur Tengah Kota Cimahi.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq sig$), atau t hitung $< t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya tidak signifikan
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq Sig$) atau t hitung $> t$ tabel, maka, H_a ditolak dan H_0 diterima artinya signifikan.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent. Hipotesis dalam uji simultan yaitu sebagai berikut:

$H_{a3} : b \neq 0$, Kognisi dan aspirasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Cigugur Tengah Kota Cimahi

$H_{03} : b = 0$, Kognisi dan aspirasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Cigugur Tengah Kota Cimahi.